

**PEMBERDAYAAN PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI
MELALUI TEKNIK PIJAT LAKTASI OPTIMALKAN KESEHATAN BAYI****Kurniyati^{1*}, Wenny Indah Purnama Eka Sari², Indah Fitri Andini³, Farida
Esmianti⁴**¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email Korespondensi: kurniyati@poltekkesbengkulu.ac.id

Disubmit: 30 Maret 2026

Diterima: 15 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.25420>**ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu *global target for nutrition* dari Majelis Kesehatan Sedunia atau *World Health Assembly* yaitu meningkatkan angka ASI eksklusif untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Produksi ASI yang sedikit menjadi penyebab paling sering terhadap terjadinya kegagalan dalam menyusui. Pijat Laktasi merupakan salah satu upaya efektif dalam meningkatkan produksi ASI. Kader posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandunya, sehingga kehadiran kader akan sangat mudah diterima oleh masyarakat. Kader mempunyai peran sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan produksi ASI melalui teknik pijat laktasi dalam mengoptimalkan kesehatan bayi, dengan khalayak sasaran adalah 23 orang kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan selama 2 hari dengan materi tentang upaya meningkatkan produksi ASI dengan pijat laktasi dan praktikum langsung tehnik pijat laktasi serta pendampingan kader dalam penerapan pijat laktasi pada ibu menyusui. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya peningkatan produksi ASI dengan tehnik pijat laktasi dalam optimalkan kesehatan bayi setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan kader kesehatan yang telah di latih dapat menerapkan langsung apa yang sudah diajarkan kepada ibu menyusui.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader, Produksi ASI, Pijat_Laktasi, Kesehatan Bayi.**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is one of the global nutrition targets of the World Health Assembly, which aims to increase exclusive breastfeeding rates for infants up to 6 months of age. Exclusive breastfeeding coverage is inseparable from issues that arise during the breastfeeding process, including the misconception that breast milk production is low or insufficient for the baby's needs. Low milk production is the most common cause of breastfeeding failure. Lactation

massage is an effective way to increase breast milk production. Integrated health service post (Posyandu) cadres are community-selected health workers who volunteer to help improve public health in their area. Their presence is easily accepted by the community. Cadres play a role in community mobilization, outreach, and monitoring. The purpose of this community service is to empower the role of cadres in increasing breast milk production through lactation massage techniques to optimize infant health, with the target audience being 23 health cadres. Methods: The implementation of the training activities for 2 days with material on efforts to increase breast milk production with lactation massage and direct practice of lactation massage techniques and mentoring cadres in applying lactation massage to breastfeeding mothers. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of cadres in efforts to increase breast milk production using lactation massage techniques to optimize infant health after the training. This community service activity went well, and the trained health cadres were able to directly apply what they had learned to breastfeeding mothers.

Keywords: *Cadre Empowerment, Breast Milk Production, Lactation Massage, Infant Health.*

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu global target *for nutrition* dari Majelis Kesehatan Sedunia atau *World Health Assembly* yaitu meningkatkan angka ASI eksklusif untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan (Kemenkes, 2021). Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Hal ini disebabkan oleh faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh ibu, kondisi psikologis ibu, bentuk payudara yang tidak normal sehingga menghambat proses menyusui, dan isapan bayi juga dapat mempengaruhi produksi ASI (Zulfiana, 2021).

Indonesia menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Data UNICEF tahun 2014-2021, target ASI eksklusif diseluruh dunia hanya 48% (18, n.d.)). Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2021 sebanyak 56,9%, Bengkulu 66,3% (B. P. Bengkulu, 2022), di Kabupaten Rejang Lebong 64,67%, dan di Desa Kampung Delima 56% (B. P. Bengkulu, 2022). Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi dibawah usia enam bulan dapat dikarenakan produksi ASI yang terhambat pada hari-hari pertama pasca persalinan sehingga bayi mendapatkan susu formula pada saat baru lahir (D. K. P. Bengkulu, 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatus belum mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu diharapkan AKN dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka Kematian Neonatus (AKN) tahun 2021 di Provinsi Bengkulu didapatkan

sebesar 6 per 1000 KH dan di Kabupaten Rejang Lebong 4 per 1000 KH (D. K. P. Bengkulu, 2022).

Salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif (UNICEF & WHO, 2024).

Produksi ASI yang sedikit menjadi penyebab paling sering terhadap terjadinya kegagalan dalam menyusui. Pada ibu baru, produksi ASI tidak memadai merupakan salah satu kekhawatiran paling umum dan merupakan alasan untuk menghentikan menyusui. Produksi ASI yang sedikit dapat terjadi dalam berbagai kondisi, antara lain kelahiran bayi prematur, pemisahan antara ibu dan bayi, penyakit ibu atau anak, dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan bayi tidak cukup mendapatkan ASI (Susilawati & Kasron, 2021).

Kader posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandunya, sehingga kehadiran kader akan sangat mudah diterima oleh masyarakat. Kader mempunyai peran sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan (Kemenkes, 2010).

Kader kesehatan yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan, termasuk masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, memiliki peran besar untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini kader kesehatan memiliki peran dalam upaya meningkatkan produksi ASI dalam mengoptimalkan kesehatan bayi di masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan (Zuliyanti & Karomah, 2023).

Kader juga dapat berperan sebagai orang yang pertama kali menemukan jika ada masalah kesehatan di daerahnya dan segera melaporkan ke tenaga kesehatan setempat. Jadi kader merupakan penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan karena kader selalu berada di tengah-tengah masyarakat (Jambormias et al., 2023).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Rini et al., 2020) menyatakan bahwa setelah dilakukan pelatihan pada kader terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi tentang perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan tentang perawatan ibu dan bayi pada masa nifas menjadi penting dalam rangka penyelesaian masalah kesehatan pada ibu postpartum dan neonatus.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kampung Delima didapatkan informasi bahwa Puskesmas sudah menjalankan program dalam upaya meningkatkan pelayanan pada Kesehatan ibu dan anak yaitu berupa penyuluhan di posyandu pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan perawatan payudara. Tetapi program ini tidak berjalan dengan baik karena tidak dilakukan secara berkesinambungan dengan keterbatasan tenaga pelaksana dilapangan.

Desa kampung Delima merupakan desa dengan masyarakatnya sebagian besar adalah petani, dan di desa tersebut pelaksanaan pijat pada ibu nifas merupakan kegiatan yang sering dilakukan akan tetapi pijat yang

dilakukan merupakan pijat turun temurun bukan berdasarkan hasil *evidence based*. Di desa Kampung Delima terdapat 23 orang kader Kesehatan yang aktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan adalah memberikan pengarahan tentang perawatan payudara dengan melakukan *Health Education* melalui penyuluhan yang disertai demonstrasi cara peningkatan produksi ASI. Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat laktasi bermanfaat untuk mengurangi nyeri, ketegangan, stres, dan kecemasan, mengangkat suasana hati atau mood, meningkatkan produksi ASI, dan mendorong perawatan ibu yang penuh kasih, mempersiapkan fisik, emosional, dan mental ibu untuk menghadapi masa nifas (Muawanah & Sariyani, 2021).

Melihat potensi dan kondisi yang ada dimasyarakat dan adanya kader Kesehatan di desa Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong, maka sangat penting dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan produksi ASI melalui Teknik pijat laktasi dalam mengoptimalkan Kesehatan bayi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan teknik pijat laktasi, serta menilai pengaruh pelatihan terhadap peningkatan produksi ASI dan peran kader dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi masih belum optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adanya kepercayaan yang salah bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Produksi ASI yang rendah menjadi salah satu penyebab utama kegagalan dalam menyusui, terutama pada hari-hari awal setelah persalinan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam meningkatkan produksi ASI juga menjadi kendala yang sering ditemukan di masyarakat.

Peran kader kesehatan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif belum dimaksimalkan secara optimal. Program penyuluhan yang telah dilakukan juga belum berjalan secara berkesinambungan karena keterbatasan tenaga kesehatan di lapangan. Di sisi lain, praktik pijat pada ibu nifas yang berkembang di masyarakat masih dilakukan secara tradisional dan belum berbasis *evidence based*, sehingga manfaatnya belum optimal dalam meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan teknik pijat laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Permasalahan yang dikaji dalam kegiatan ini meliputi bagaimana pemberdayaan kader dalam meningkatkan produksi ASI melalui teknik pijat laktasi, bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah pelatihan, serta bagaimana peran kader dalam mengoptimalkan kesehatan bayi melalui peningkatan produksi ASI.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang merupakan

wilayah dengan jumlah kader kesehatan aktif sebanyak 23 orang dan menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. KAJIAN PUSTAKA

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Kemenkes, 2021) ASI mengandung zat gizi lengkap serta antibodi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit. Namun, dalam pelaksanaannya, pemberian ASI eksklusif sering mengalami hambatan, salah satunya adalah produksi ASI yang tidak optimal. Produksi ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi psikologis ibu, asupan nutrisi, frekuensi menyusui, serta rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin (Zulfiana, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah melalui pijat laktasi. Pijat laktasi merupakan teknik pemijatan pada bagian kepala, leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Muawanah & Sariyani, 2021). Selain itu, pijat laktasi juga bermanfaat untuk mengurangi stres, memberikan rasa relaksasi, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung program kesehatan, termasuk dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dan bekerja secara sukarela dalam membantu pelayanan kesehatan serta berperan sebagai penggerak, penyuluh, dan pemantau kesehatan di masyarakat (Kemenkes, 2010). Dengan adanya kader yang terlatih, diharapkan informasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif serta teknik peningkatan produksi ASI dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Pelatihan kader melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Rini et al., 2020) Selain itu, pendampingan kader dalam penerapan teknik pijat laktasi kepada ibu menyusui menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, pemberdayaan kader melalui pelatihan pijat laktasi diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI, mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan bayi dan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi di masyarakat.

Penelitian ini berasumsi bahwa pelatihan pijat laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, yang berdampak pada peningkatan produksi ASI melalui stimulasi hormon, serta mendukung keberhasilan ASI eksklusif dan kesehatan bayi.

4. METODE

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat tentang Pemberdayaan Peran Kader Dalam Meningkatkan Produksi ASI Melalui Teknik Pijat Laktasi untuk Mengoptimalkan Kesehatan Bayi di Desa Kampung Delima Tahun 2024

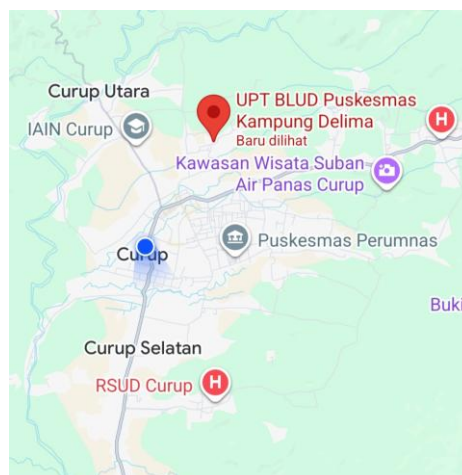
dilakukan pada bulan Juli sampai dengan November 2024 melalui kegiatan pelatihan selama 2 hari meliputi hari pertama kegiatan pemberian materi dan hari kedua kegiatan praktikum. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap persiapan pengabdian Masyarakat dilaksanakan *survey* lokasi tempat pelaksanaan pengabdian, melakukan advokasi dengan kepala desa Kampung Delima, serta rekrutmen Kader dengan melakukan seleksi dari kader kesehatan, yaitu kader kesehatan yang aktif dalam posyandu.

2) Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan Pelatihan kader, pada tanggal 06-07 september 2024. Jumlah peserta 23 orang kader dari desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan kader dilaksanakan dengan tatap muka langsung di balai desa Kampung Delima, penyampaian materi dilakukan secara tatap muka, metode pelatihan dengan Ceramah Tanya Jawab (CTJ) dan diskusi, dalam kegiatan penyuluhan disediakan waktu untuk melakukan tanya jawab agar semua yang ingin diketahui oleh kader dapat terungkap dan dibahas dalam penyuluhan tersebut. Pelatihan juga dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pijat laktasi. Pada pelaksanaan kegiatan setiap kader di berikan booklet dan modul pelatihan tentang Pijat Laktasi dalam Meningkatkan Produksi ASI dan Mengoptimalkan Kesehatan Bayi.



Gambar 1. Lokasi Puskesmas Kampung Delima

3) Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim PkM dengan melakukan pendampingan kader dalam penerapan teknik pijat laktasi pada ibu menyusui dalam upaya meningkatkan produksi ASI. Evaluasi dilakukan untuk menilai *keefektifitas* penerapan tehnik pijat laktasi dengan menggunakan *check list*

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Pemberdayaan Peran Kader Dalam Meningkatkan Produksi ASI Melalui Teknik Pijat Laktasi untuk Mengoptimalkan Kesehatan Bayi telah dilaksanakan di Desa Kampung Delima pada bulan Juli sampai dengan November 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen dibantu mahasiswa prodi D III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu serta diikuti oleh 23 orang kader. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan pihak Desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas

Pelaksanaan kegiatan pengabmas diawali dengan pemberian *pre test* sebelum pemberian materi dan setelah pelatihan dilakukan kegiatan *post test*. Kegiatan tersebut diberikan kepada seluruh peserta untuk menilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan pemberian materi pelatihan. Hasil pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan tentang upaya meningkatkan produksi ASI melalui teknik pijat laktasi dalam mengoptimalkan kesehatan bayi adalah sebagai berikut:

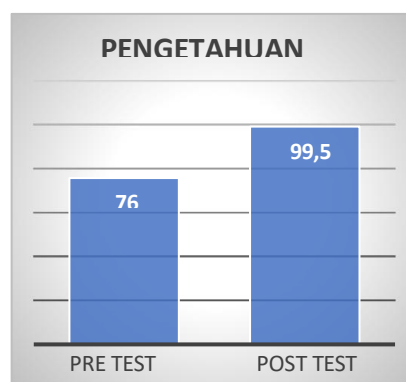


Diagram 1. Rerata Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan kader saat *pre test* yang dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan didapatkan hasil bahwa rata-rata yaitu 76 dan hasil *post test* didapatkan adanya peningkatan

pengetahuan responden rata-rata yaitu 99,50 dan terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 23,5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik mengenai upaya meningkatkan produksi ASI melalui teknik pijat laktasi dalam mengoptimalkan kesehatan bayi setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga selama proses pelatihan secara aktif mengikuti pembelajaran sehingga sebagian besar materi dapat diingat dan dimengerti.



Gambar 3. Pemberian Materi

Pelaksanaan demonstrasi dilakukan dengan mengajak peserta untuk mengikuti demonstrasi meliputi tehnik pijat laktasi yang benar. Peserta menyaksikan pelaksanaan tindakan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari terhadap tindakan yang telah dikerjakan. Tahap demonstrasi ini merupakan salah satu tahap yang penting agar peserta pelatihan dapat melakukan tindakan secara benar. Dalam demonstrasi, pemateri memberikan contoh pelaksanaan tehnik pijat laktasi, kemudian diikuti dengan kegiatan redemonstrasi oleh semua peserta pelatihan. Dalam proses demonstrasi tersebut juga terjadi diskusi, ulasan teori, dan contoh pelaksanaan tindakan.



Gambar 4. Praktik Pijat Laktasi

Pelaksanaan demonstrasi dilakukan langsung dan pada *panthom*, diharapkan mampu menampilkan kondisi yang sebenarnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan kader dapat tercapai. Dilanjutkan redemonstrasi oleh kader. Tahap praktik ini merupakan bagian

berkelanjutan untuk peserta agar peserta siap dalam melaksanakan tindakan dengan ibu sesungguhnya, dengan tahap praktik ini diharapkan dapat menambah kepercayaan diri peserta pelatihan dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan produksi ASI dengan pijat laktasi dalam mengoptimalkan Kesehatan bayi.



Gambar 5. Redemonstrasi Praktik Pijat Laktasi oleh Kader

Pelaksanaan pendampingan kader terhadap ibu menyusui dalam upaya meningkatkan produksi ASI melalui pijat laktasi yang benar. Pelaksanaan pendampingan kader dilaksanakan dari tanggal 18 September - 31 Oktober 2024. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, dengan cara mendampingi setiap kader untuk dapat mempraktekkan apa yang telah diajarkan pada ibu menyusui.

Penilaian keterampilan kader pada teknik pijat laktasi yang benar dilakukan dengan menggunakan daftar tilik saat pendampingan kader. Kader di bagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang kader yang didampingi oleh Dosen dan Mahasiswa untuk melaksanakan praktik secara langsung pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia dibawah 1 tahun, dan ibu yang mengalami keluhan dalam menyusui. Penilaian hasil keterampilan kader dalam bentuk skor ditampilkan dalam diagram berikut ini:

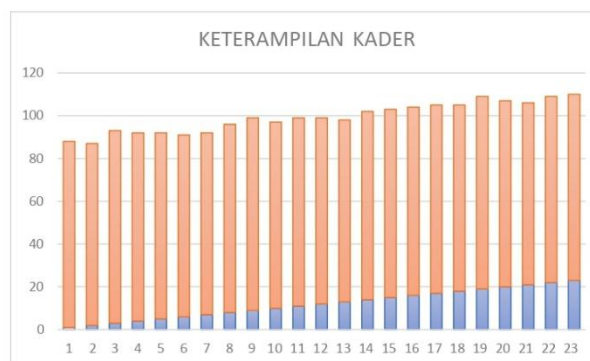


Diagram 2. Rerata Keterampilan Kader

Berdasarkan diagram 6, didapatkan rata-rata skor keterampilan kader tentang teknik pijat laktasi yaitu 87,26. Hal ini menunjukkan bahwa

hampir seluruh kader memiliki keterampilan baik terhadap Upaya meningkatkan produksi ASI melalui pijat laktasi dalam mengoptimalkan kesehatan bayi.

Selain melakukan tindakan pijat laktasi kader juga diminta mengajarkan kepada ibu menyusui cara pijat laktasi. Kader diminta untuk memberikan dukungan agar orangtua bayi bersedia melakukan tindakan yang diajarkan untuk kesehatan bayi dan ibu.

b. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan kader pada kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Upaya meningkatkan produksi ASI melalui teknik pijat laktasi untuk mengoptimalkan kesehatan bayi telah dilaksanakan, kader sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang teknik pijat laktasi sehingga dapat menjadi kader yang mengedukasi ibu menyusui.

Pelatihan terhadap pijat laktasi yang benar yang dilaksanakan pada kader menunjukkan hasil rata-rata keterampilan kader setelah pelatihan adalah 87,26. Kader kesehatan merupakan unsur masyarakat yang berperan penting dalam mensukseskan berbagai program kesehatan, baik promotif maupun preventif, termasuk program ASI eksklusif. Menurut (Susandari et al., 2024), bahwa Implementasi pijat laktasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan hasil pengabmas (Zuliyanti & Karomah, 2023) bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader setelah diberi penyuluhan ASI eksklusif dan manajemen laktasi.

Kesuksesan pemberian ASI Eksklusif memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat termasuk ibu hamil dan menyusui (Wardhani et al., 2021). Hasil penelitian (Hanubun et al., 2023), didapatkan bahwa pemberian pijat laktasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Pijat laktasi dapat mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks *let down* berjalan dengan baik.

Pijat laktasi terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI serta menguatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Dengan demikian, implementasi pijat laktasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung praktik ASI di masyarakat. Hasil penelitian (Dewi & Novianti, 2021) didapatkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan yang diberikan kepada kader ASI dalam meningkatkan pelayanan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI. Dengan pendidikan kesehatan yang diberikan secara bertahap dan berulang sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang benar sehingga mampu merubah konsep berfikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Muna & Wahyuni, 2020).

Penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pijat laktasi di masyarakat guna memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang. Langkah-langkah ini juga perlu didukung oleh sosialisasi yang lebih luas dan kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan agar praktik pijat laktasi dapat diintegrasikan ke dalam program kesehatan ibu dan anak yang ada. Dengan demikian,

optimalisasi pijat laktasi dapat menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI di masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Peran Kader Dalam Meningkatkan Produksi ASI Melalui Teknik Pijat Laktasi Optimalkan Kesehatan Bayi di desa Kampung Delima telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dalam proses pelatihan dan pendampingan kader. Pengatahuan dan ketrampilan kader kesehatan meningkat setelah dilakukan pelatihan serta kader dapat mengaplikasikan langsung tehnik pijat laktasi apa yang sudah diajarkan pada ibu menyusui. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bengkulu, B. P. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu Tahun 2021*.
- Bengkulu, D. K. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2021*.
- Dewi, & Novianti. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Asi Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian ASI. *Midwifery Journal | Kebidanan*, 6(1), 39-42.
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widiowati, R. (2023). Pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Permas. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411-418. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Jambormias, R. M., Nusawakan, A. W., & Sanusi, R. R. (2023). Peran kader dalam pelayanan kesehatan maternal di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5438>
- Kemendes, R. (2010). *Pedoman kader seri kesehatan anak*. Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemendes RI.
- Kemendes, R. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017*.
- Kemendes, R. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Muawanah, & Sariyani. (2021). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 12(1), 07-15.
- Muna, & Wahyuni. (2020). Efektifitas Penkes Pada Kunjungan Rumah Oleh Kader Dalam Meningkatkan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1).
- Rini, Dewi, & Octaviani. (2020). *Pelatihan Kader Kesehatan Kelompok Pendamping Ibu Nifas Desa Ledug Kembaran Banyumas Tahun 2019. Proceeding : The 2nd Unissula Nursing Conference (UNC) Sultan Agung Islamic University*. 2(1).
- Susandari, C., Pramana, C., & Merida, Y. (2024). Edukasi Lancar Meng ASI Hi dengan pijat laktasi di Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 679-683. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/8yt4s387>

- Susilawati, S., & Kasron, K. (2021). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Produksi ASI Dengan Kompres Hangat Di Desa Menganti Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42-48.
- UNICEF, & WHO. (2024). *Mothers need more breastfeeding support during critical newborn period*.
<https://doi.org/https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- Wardhani, Dinastiti, & Fauziah. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *J Ournal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149-154.
- Zulfiana, et all. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Terapy Komplementer Massage Endorphin dan Pijat Laktasi di Debong Lor. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 91-93.
- Zuliyanti, N. I., & Karomah, M. R. (2023). Peran kader terhadap peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Winong, Purworejo. *Jurnal Abdimas-HIP*, 4(1), 49-55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.219>